

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP KETERSEDIAAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

Dini Haryanti^{*}, Joko Wasisto, Amin Taufiq Kurniawan

Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,

Jl. Prof Soedharto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Persepsi Pemustaka terhadap Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.” Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi pemustaka terhadap koleksi yang ada di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah ketersediaan koleksi di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip. Informan dalam penelitian ini adalah pustakawan dan pemustaka. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap ketersediaan koleksi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan informasi karena koleksinya dianggap belum lengkap. Hal ini terlihat dari koleksi yang ada di perpustakaan masih kebanyakan koleksi untuk Program Studi Sastra dan Sejarah saja, sedangkan koleksi untuk Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Antropologi Sosial masih belum lengkap. Koleksi di perpustakaan ada yang belum diperbaharui sesuai dengan kebutuhan masing-masing program studi untuk menunjang kurikulum.

Kata kunci: *Persepsi, Pemustaka, Koleksi, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya*

Abstract

This study entitles "Users' Perception against the Collection Availability at the Library of the Faculty of Humanities Diponegoro University." The purpose of this study is to determine the users' perception againts the collections of the library of the Faculty of Humanities. This study uses descriptive qualitative research. The object of this study is the library collection availability in the Faculty of Humanities Diponegoro University. Informants in this study are a librarians and users. The methods of data collection used were observation, interviews, and documentation. The results shows that the users' perception against the availability of the collection at the Library of the Faculty of Humanities has not fully fulfilled the information requirements for the collections considered incomplete. This is evident from the collections in the library mostly collections for Literary Studies and History Program, whereas the collections for Library Science and Social Anthropology Program are still incomplete. Collections in the library available have not been updated in accordance with the needs of each study program to support the curriculum.

Keywords: Perception, Users, Collection, Library of the Faculty of Humanities

^{*}) Penulis Korespondensi

Email: diniharyanti57@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, informasi telah menjadi kebutuhan pokok yang sangat penting bagi masyarakat. Pada dasarnya informasi tidak dapat diuraikan, akan tetapi informasi selalu dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia silih berganti dari masa lalu sampai sekarang menuju ke masa yang akan datang. Kondisi manusia kini telah memasuki kehidupan modern, yaitu kehidupan yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan budaya.

Kemajuan teknologi dapat bermanfaat dan menunjang perpustakaan dalam memerankan fungsinya sebagai salah satu lembaga pelayanan informasi bagi masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi yang sangat cepat mengharuskan perpustakaan untuk selalu mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan salah satu penunjang pendidikan formal dalam pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Perpustakaan dalam arti luas adalah “salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan” (Darmono, 2007: 3). Keberadaan perpustakaan berguna bagi semua pihak, karena setiap perpustakaan berusaha menyediakan koleksi-koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dengan demikian perpustakaan merupakan pusat informasi atau sumber ilmu pengetahuan yang tidak ada habisnya untuk digali, ditimba, dan dikembangkan.

Pada hakikatnya perpustakaan bersifat universal, artinya ada di mana-mana, baik di negara maju, dan di negara sedang berkembang, di masyarakat (umum), sekolah, perguruan tinggi, maupun di kantor pemerintahan dan swasta, di kota, serta di desa-desa. Tugas, fungsi, dan kegiatan pokoknya sama, yaitu menghimpun dan mengumpulkan, mengolah, memelihara, merawat, melestarikan, memberdayakan, memanfaatkan dan melayankan pada pemakai. Perpustakaan bersifat informatif, edukatif, rekreatif, dan penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan.

Sejak perpustakaan dikenal dan dikembangkan oleh manusia pada masa silam bersamaan dengan perkembangan budaya, perpustakaan telah mengalami banyak sekali perubahan, diantaranya adalah jenis koleksi, bentuk dan bahan pustaka, sistem pengelolaan, pemanfaatan, sampai dengan penyebarannya kepada masyarakat. Jenis perpustakaannya pun kini makin bertambah jika dibandingkan dengan masa-masa yang lalu.

Dilihat dari fungsinya, Perpustakaan perguruan tinggi bagaikan jantung dari universitas atau perguruan tinggi. Perguruan Tinggi sebagai

pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya (Iptekbud), untuk dapat mempelajari, membaca, meneliti dan mempublikasikan satu-satunya melalui pusat informasi, yakni perpustakaan. Perpustakaan adalah pusat pengumpul, pelestarian, pengolahan, pemanfaatan, dan penyebaran informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Kebudayaan.

Menurut Sulistyio-Basuki (1993 : 51), perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membentuk perguruan tinggi mencapai tujuannya. Perpustakaan perguruan tinggi bertugas mengelola koleksi perpustakaan, mencakup kegiatan-kegiatan survei kebutuhan pengguna, penyusunan kebijakan, pengembangan koleksi, pemilihan dan pengadaan bahan perpustakaan, pengelolaan, pelayanan, perawatan bahan pustaka, serta evaluasi koleksi, pengelolaan koleksi harus selaras dengan visi dan misi perpustakaan perguruan tinggi (Sulistyo-Basuki 1993 : 52).

Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi menurut Qalyubi (2007 : 11) yaitu: Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, baik staf pengajar, mahasiswa atau civitas akademika, Menyediakan bahan pustaka rujukan pada civitas akademika, Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan, Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi pemakai, Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi saja tetapi juga masyarakat umum. Sedangkan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi menurut Pedoman Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2004 : 3) yaitu Fungsi Edukasi, Fungsi Informasi, Fungsi Riset, Fungsi Rekreasi, Fungsi Publikasi, Fungsi Deposit, dan Fungsi Interpretasi.

Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) Republik Indonesia No. 0696/U/1991 bab II Pasal 11 menetapkan persyaratan minimal koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (PPT) untuk program Diploma dan S1: Memiliki 1 (satu) judul pustaka untuk setiap mata kuliah keahlian dasar (MKDK), Memiliki 2 (dua) judul pustaka untuk tiap mata kuliah keahlian (MKK). Berlangganan sekurang-kurangnya 1 (satu) judul jurnal ilmiah untuk setiap Program studi, Jumlah pustaka sekurang-kurangnya 10 % dari jumlah mahasiswa dengan memperhatikan komposisi subyek pustaka, sedangkan untuk Program Pascasarjana : (1) Memiliki 500 judul pustaka untuk setiap program studi, dan (2) berlangganan sekurang-kurangnya 2 (dua) jurnal ilmiah untuk setiap program studi.

Koleksi perpustakaan perguruan tinggi dinyatakan di dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) Perpustakaan Perguruan Tinggi (2009 : 3), yaitu: Materi perpustakaan pendukung Tri dharma perguruan tinggi, Materi perpustakaan inti (koleksi bahan ajar), Terbitan pemerintah, Terbitan Perguruan

Tinggi, dan Koleksi referensi. Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro mempunyai jenis koleksi yang terdiri dari 4 macam bahan pustaka yaitu : koleksi buku teks, koleksi referensi, koleksi perguruan tinggi, dan koleksi serial. Kebanyakan koleksinya adalah berupa buku sastra, sejarah, budaya dan bahasa saja, sementara untuk koleksi buku-buku tentang Ilmu Perpustakaan, Sastra Budaya Jepang, Antropologi Sosial masih sangat terbatas baik jumlah koleksinya (eksemplar) maupun variasi judulnya.

Ada beberapa jurusan yang dikelola oleh Fakultas Ilmu Budaya diantaranya adalah jurusan S1 Ilmu Perpustakaan, S1 Sastra Jepang, S1 Sastra Indonesia, S1 Sastra Inggris, S1 Sejarah, dan S1 Antropologi Sosial. Adapula untuk tingkatan D3 yaitu D3 Perpin (Perpustakaan dan Informasi), D3 Jepang, D3 Inggris, D3 Kearsipan dan D3 Sejarah. Mahasiswa di semua jurusan itu pastilah membutuhkan sumber informasi yang bisa membantu mereka dalam menyelesaikan tugas atau pendalaman ilmu pengetahuan tentang jurusan mereka masing-masing.

Dalam rangka mencari kebutuhan akan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari di jurusan atau program studi yang dikelola fakultas ilmu budaya, sudah pasti akan berfikir dan mencarinya di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya sebagai pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh institusi Fakultas. Oleh sebab itu, sudah selayaknyalah jika Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya memiliki koleksi yang sesuai dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya yang dikelolanya dalam bentuk jurusan atau program studi. Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pengguna harus memperhatikan ketersediaan koleksinya agar ada kesesuaian antara kebutuhan pengguna dan koleksi yang ada. Menurut Sutarno NS (2006 : 85) pengertian ketersediaan koleksi yaitu koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan tersebut”

Menurut Sutarno NS (2006 : 75) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ketersediaan koleksi di perpustakaan, yaitu:

1. Relevansi

Koleksi yang ada di perpustakaan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Kebutuhan informasi pemustaka harus relevan terhadap sumber informasi di perpustakaan.

2. Kualitas Koleksi

Koleksi yang ada di perpustakaan diharapkan *up-to-date* dan memiliki kualitas yang baik sesuai dengan kebutuhan informasi yang ada saat ini dan dilihat mengenai kondisi fisik yang dimiliki dapat menarik perhatian pemustaka untuk datang ke perpustakaan.

3. Kelengkapan Koleksi

Koleksi sebaiknya jangan hanya terdiri dari buku ajar yang langsung dipakai dalam perkuliahan, tetapi juga meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan jurusan yang ada.

4. Variasi Jenis Koleksi

Koleksi perpustakaan diusahakan tidak hanya terdiri dari buku teks yang langsung dipakai untuk proses pembelajaran yang diberikan saja, tetapi juga menyangkut kurikulum.

5. Kemutakhiran Koleksi

Koleksi yang dipilih hendaknya yang mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar pemakai dapat memperoleh informasi sesuai dengan perkembangan jaman Yulia (2009 : 25)

Menurut Sutarno NS dalam *Kamus Perpustakaan dan Informasi* mendefinisikan pemakai perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan (2008 : 150), sedangkan pengguna perpustakaan adalah pengunjung, anggota dan pemakai perpustakaan (2008 : 156). Pemustaka dalam penelitian ini ialah mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ilmu Budaya Undip yang memanfaatkan perpustakaan dalam mencari kebutuhan informasi mereka. Akan tetapi dalam mencari kebutuhan informasi, pasti menimbulkan suatu penilaian terhadap koleksi yang ada, suatu penilaian itu dinamakan persepsi yaitu proses diterimanya rangsangan berupa objek, kualitas hubungan antar gejala, maupun peristiwa sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti dinamakan dengan persepsi. Jadi persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang (Suwarno, 2009 : 52)

Menurut Walgito (2002: 70) faktor yang berperan dalam persepsi adalah:

1. Objek yang dipersepsikan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus datang dari luar individu yang m,empersiapkan, tetapi dapat juga berasal dari individu itu sendiri yang langsung mengenai syaraf penerima.

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera merupakan alat penerima stimulus yang nantinya akan diterima oleh syaraf dan dikirim ke pusat susunan syaraf.

3. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada objek.

Proses terjadinya persepsi, menurut Walgito (2002 : 71) proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di dalam

otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Taraf terakhir dalam proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian menurut Sugiyono (2010:28) yaitu objek yang dapat diamati secara mendalam, berupa aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu, bisa juga peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya. Objek dalam penelitian ini adalah persepsi pemustaka terhadap ketersediaan koleksi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip. Subjek dalam konsep penelitian tertuju pada informan yang hendak dimintai informasinya atau digali datanya. Menurut Moleong (2010 : 132) informan adalah orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pemustaka dan pustakawan. pemilihan informan yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. "*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2008 : 218). Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya dari program studi Ilmu Perpustakaan, Sastra Jepang, Sastra Indonesia, Sastra Inggris, dan Sejarah. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada informan, dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. data sekunder yang diperoleh dari dokumen, foto, catatan, buku-buku dan skripsi yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan pustaka penelitian (Zed 2008 : 3) Penulis menggunakan pustaka untuk menambah informasi dari sumber lain yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji yakni melalui buku-buku yang ada di perpustakaan dan juga melalui internet. Kemudian observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan standar lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2003:175). Teknik pengumpulan data dalam

penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Penulis melakukan observasi secara langsung dengan mengamati dan mencatat hal-hal yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dijumpai dilapangan yaitu tentang persepsi pemustaka terhadap ketersediaan koleksi di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Teknik selanjutnya adalah wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara komunikasi yaitu melalui kontak antara pewawancara dengan responden (Rianto, 1991:73). Wawancara yang penulis lakukan sebagai metode untuk menggali informasi yang bersifat akurat sehingga faktor-faktor dominan yang berkaitan dengan objek penelitian akan dapat diketahui. Teknik yang terakhir dokumentasi Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan dokumen dalam bentuk foto saja dalam penelitian ini sebagai pelengkap hasil wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Ghony, 2012: 307). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Selanjutnya ada penyajian data Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Analisis data yang terakhir adalah simpulan dan verifikasi data Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan daya berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tingkat Kunjungan Mahasiswa

Setiap mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan diwajibkan untuk mengisi absensi perpustakaan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pengelola perpustakaan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kunjungan perpustakaan. Begitu pula di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip, setiap mahasiswa yang datang ke perpustakaan diwajibkan untuk mengisi absensi. Dalam pembahasan mengenai tingkat kunjungan mahasiswa ini dapat diketahui bahwa Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip masih menjadi tempat yang penting bagi mahasiswa untuk menunjang kegiatan akademik mereka terutama saat mereka sedang banyak tugas yang harus diselesaikan.

3.2 Tujuan Berkunjung ke Perpustakaan

Tujuan mahasiswa berkunjung ke perpustakaan adalah berkaitan dengan kegiatan akademik mereka, yaitu mencari referensi tugas kuliah, mencari referensi tugas akhir atau skripsi, dan untuk memanfaatkan layanan *wi-fi*. Selain itu, mahasiswa memprioritaskan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip dengan alasan karena paling dekat dengan kampus Fakultas Ilmu Budaya Undip sehingga mudah dijangkau mahasiswa. Namun adapula yang menyatakan bahwa mereka tidak memprioritaskan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dengan alasan koleksinya yang masih minim sehingga tidak semua yang dibutuhkan tersedia di perpustakaan

Dalam pembahasan mengenai tingkat kunjungan mahasiswa ini dapat diketahui bahwa Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip masih menjadi tempat yang penting bagi mahasiswa untuk menunjang kegiatan akademik mereka terutama saat mereka sedang banyak tugas yang harus diselesaikan.

3.3 Cara Penyediaan Koleksi

Kegiatan penyediaan koleksi menjadi sangat penting untuk mendukung fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi bagi pemustaka. Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip sebagai penyedia informasi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya. Sebagai penyedia informasi, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip memiliki banyak koleksi yang dapat digunakan oleh semua pengunjung perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perpustakaan dalam menyediakan koleksi adalah dengan melakukan pengadaan koleksi yang merupakan kegiatan rutin tiap tahun. Adapun proses pengadaan koleksinya pustakawan yang dalam hal ini

Bapak Tugirin selaku koordinator perpustakaan berkoordinasi dengan pihak jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Budaya untuk meminta usulan judul-judul buku yang terbaru. Kemudian pustakawan juga menerima usulan dari mahasiswa tentang buku apa saja yang sedang dibutuhkan. Lalu adapula dari penerbit yang datang ke perpustakaan dengan memberikan katalog judul yang mereka miliki baik itu manual maupun elektronik untuk kemudian dipilih oleh pustakawan yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan informasi mahasiswa tiap-tiap jurusan di Fakultas Ilmu Budaya Undip ini. Informan lain yang dalam hal ini adalah mbak Meliya Lestianti menjelaskan bahwa pustakawan meminta data-data buku apa saja yang Unit sedang dibutuhkan untuk kemudian dibuatkan proposal lalu diajukan ke pihak Umum dan Perlengkapan (UPA) lalu dicarikan pihak ketiga yang mencari buku-buku tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti, cara penyediaan koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip adalah dengan melakukan pengadaan koleksi. Pengadaan koleksi ini dilakukan setiap tahun yang melibatkan pihak jurusan dan mahasiswa karena dirasa lebih mengerti tentang kebutuhan informasi yang sedang dibutuhkan saat ini. Proses pengadaannya yaitu pustakawan berkoordinasi dengan pihak jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Budaya untuk meminta usulan buku-buku yang dibutuhkan baik itu untuk para dosen maupun mahasiswa. Selain menanyakan pada pihak jurusan, pustakawan juga meminta usulan pada mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan terkait buku apa saja yang sedang dicari akan tetapi tidak ditemukan di perpustakaan. Hal ini dimaksudkan agar pustakawan bisa menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Perpustakaan memiliki beberapa jaringan dengan penerbit buku yang mana penerbit tersebut menawarkan buku yang mereka punya dengan memberikan daftar katalog judul baik berupa katalog manual maupun elektronik. Proses pengadaan koleksi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya ini melibatkan pihak Umum dan Perlengkapan (UPA) sebagai pihak ketiga yang akan mencari koleksi tersebut.

3.4 Jenis Koleksi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip

Salah satu unsur pokok perpustakaan adalah koleksi, karena pelayanan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal apabila tidak didukung oleh adanya koleksi yang memadai. Koleksi bahan pustaka haruslah relevan dengan kebutuhan setiap program studi dari perguruan tinggi tersebut. demi terwujudnya pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk memberikan pelayanan informasi dalam rangka mencapai tujuan perpustakaan perguruan tinggi, Perpustakaan harus berusaha untuk menyediakan berbagai informasi dan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan perguruan tinggi dimana perpustakaan berada.

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa jumlah koleksi yang ada di perpustakaan adalah 12.209 judul mencakup koleksi bahan ajar, koleksi perguruan tinggi, koleksi terbitan pemerintah dan koleksi referensi. Untuk koleksi bahan ajar di perpustakaan sama halnya dengan koleksi buku yang ada di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya yang mana koleksi tersebut terkadang digunakan para dosen sebagai bahan ajar. Kemudian adapula koleksi terbitan perguruan tinggi yang berupa Tugas Akhir (TA) dan Skripsi. Lalu koleksi referensi yang terdiri dari kamus bahasa, ensiklopedia, biografi dan juga jurnal. Di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya terdapat pula koleksi terbitan pemerintah. Untuk koleksi yang selalu dibaca oleh pemustaka adalah tugas akhir dan Skripsi dan beberapa buku yang dijadikan referensi oleh mereka. Para informan menuturkan bahwa koleksi di perpustakaan ada yang sudah jadul, baik dari judul maupun dari kondisi fisik buku tersebut sehingga tidak bisa dibaca lagi untuk dijadikan referensi bacaan.

Koleksi yang ada di perpustakaan berjumlah 12.235 judul yang terdiri dari 8912 judul buku teks, koleksi perguruan tinggi yang berupa Tugas Akhir berjumlah 3001 judul dan Skripsi berjumlah 4270 judul, koleksi tersebut disajikan berupa hardcover dan juga softcopy yang berupa jurnal, lalu koleksi referensi berjumlah 603 eksemplar meliputi kamus bahasa, biografi, ensiklopedia dan juga jurnal. Kemudian koleksi terbitan pemerintah yang merupakan sumbangan dari instansi pemerintah yang berjumlah 668 eksemplar. Semua koleksi tersebut tersedia di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip sebagai bahan bacaan dan mencari informasi yang dibutuhkan.

1. Koleksi Terbitan Pemerintah

Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya adalah perpustakaan yang memiliki jaringan dengan perpustakaan lain atau dengan badan instansi yang gunanya agar bisa saling bertukar informasi. Tak heran jika perpustakaan memiliki koleksi-koleksi yang banyak dan beragam karena semua itu didapat dari perpustakaan dan instansi terkait selain karena koleksi-koleksi yang memang tersedia di perpustakaan. Sama halnya dengan instansi-instansi yang memiliki jaringan dengan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya yang memberikan sumbangan bukunya ke perpustakaan sebagai bahan bacaan para mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya terdapat koleksi terbitan pemerintah yakni koleksi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah maupun pusat. Koleksi tersebut merupakan sumbangan dari badan instansi pemerintah yang gunanya sebagai bahan bacaan mahasiswa. Koleksi terbitan

pemerintah di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya jumlahnya juga tidak terlalu banyak karena pihak pustakawan tidak melakukan pengadaan khusus untuk koleksi terbitan pemerintah, jadi sesuai dengan jumlah yang diberikan oleh instansi-instansi tersebut.

Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya menyediakan koleksi terbitan pemerintah yang berjumlah 750 eksemplar yang merupakan sumbangan instansi-instansi yang diantaranya adalah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKBUD) berjumlah 411 eksemplar, Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat (NTB) berjumlah 15 eksemplar, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berjumlah 120 eksemplar, Balai Bahasa Jawa Barat (BBJB) berjumlah 15 eksemplar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berjumlah 22 eksemplar. Tidak ada pengadaan khusus untuk koleksi terbitan pemerintah, maka jumlah koleksi di perpustakaan sesuai dengan jumlah yang diberikan oleh pihak instansi-instansi tersebut.

2. Koleksi Perguruan Tinggi

Koleksi terbitan perguruan tinggi adalah koleksi yang merupakan hasil penelitian dosen, karya akhir mahasiswa, serta karya-karya lain yang berkaitan dengan perguruan tinggi tersebut. Sama halnya dengan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya yang juga menyediakan karya akhir mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ilmu Budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya menyediakan koleksi terbitan perguruan tinggi berupa karya akhir mahasiswa yaitu Tugas Akhir (TA) dan Skripsi. Untuk Tugas Akhir (TA) sendiri merupakan karya akhir mahasiswa tingkat D3 yang ada di Fakultas Ilmu Budaya, yaitu meliputi D3 Sastra Jepang, D3 Sastra Inggris, D3 Perpustakaan dan Informasi (Perpin). Sedangkan untuk skripsi adalah karya akhir mahasiswa untuk mahasiswa tingkat S1 yang meliputi S1 Sastra Indonesia, S1 Sejarah, S1 Ilmu Perpustakaan, S1 Sastra Inggris, dan S1 Sastra Jepang.

Koleksi terbitan perguruan tinggi yang tersedia di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya adalah karya akhir mahasiswa meliputi Tugas Akhir (TA) dan skripsi yang terdiri dari D3 Sastra Jepang 495 judul, D3 Sastra Inggris 1804 judul, D3 Sastra Perpustakaan dan Informasi (Perpin) 702 judul, S1 Sastra Inggris 1946 judul, S1 Sastra Jepang 168 judul, S1 Sastra Indonesia 1368 judul, dan S1 Ilmu Perpustakaan 788 judul. Keseluruhan jumlah koleksi perguruan tinggi adalah 7271 judul. Untuk Tugas Akhir D3 dan Skripsi S1

Sejarah tidak diletakkan di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya karena jurusan Sejarah memiliki perpustakaan sendiri yang berada di lantai 3 gedung sejarah.

3. Koleksi Referensi

Koleksi referensi adalah koleksi yang mengacu pada sumber rujukan yang memuat informasi tertentu. Koleksi referensi tidak untuk dibaca keseluruhan melainkan hanya pada bagian-bagian tertentu dan digunakan sebagai sumber informasi tertentu. Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya menyediakan koleksi referensi yang gunanya sebagai bahan rujukan para pemustaka dalam mencari informasi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip tersedia koleksi referensi agar pemustaka mendapatkan sumber rujukan lain dalam mencari informasi. Koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan adalah kamus Bahasa, jurnal, biografi, dan ensiklopedia. Jumlah keseluruhan dari koleksi referensi menurut informan adalah 600 eksemplar.

Koleksi referensi yang ada di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya berjumlah 603 eksemplar yang terdiri dari jurnal yang berjumlah 296 eksemplar, biografi 40 eksemplar, kamus Bahasa berjumlah 162 eksemplar, dan ensiklopedia berjumlah 105 eksemplar.

4. Koleksi Serial

Koleksi terbitan berseri merupakan salah satu Jenis koleksi yang ada di perpustakaan. Menurut Lasa (1994) bahwa "terbitan berseri biasanya direncanakan untuk terbit terus menerus dalam jangka waktu yang tidak terbatas, dikelola oleh sekelompok orang yang disebut redaksi"

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya menyediakan koleksi terbitan berseri yang berupa surat kabar atau koran. Surat kabar yang biasanya dilanggan oleh perpustakaan adalah suara merdeka, jawa pos dan juga kompas. Perpustakaan biasanya berlangganan surat kabar tersebut setiap hari agar bisa selalu memperbarui informasi yang ada diluar sana.

koleksi terbitan berseri yang ada di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya yaitu surat kabar berlangganan. Surat kabar tersebut dilanggan setiap hari oleh perpustakaan gunanya agar selalu bisa memperbarui informasi yang terjadi di luar sana. Surat kabar yang dilanggan oleh perpustakaan adalah suara merdeka, jawa pos dan juga kompas. Surat kabar memang salah satu koleksi yang sering dipinjam oleh pemustaka ataupun para

dosen untuk mengisi waktu luang atau ketika ingin mengetahui berita terbaru yang sedang terjadi.

3.5 Kelengkapan Koleksi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip

Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya menyediakan banyak koleksi sebagai sumber informasi untuk pemustaka yang notabene adalah mahasiswa. Berdasarkan observasi peneliti, pemustaka banyak menggunakan koleksi sebagai sumber bacaan untuk mencari informasi yang diinginkan. Ada beragam koleksi yang tersedia berdasarkan tema atau subjek bacaan sesuai jurusan-jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Budaya ini.

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa koleksi di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dirasa belum lengkap karena masih mencakup beberapa jurusan saja, belum semua jurusan. Dan koleksinya pun kebanyakan tentang karya sastra dan ilmu perpustakaan saja. Koleksi yang ada di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya memang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan, bahkan ada yang sampai harus ke perpustakaan universitas lain jika ingin mencari referensi yang dibutuhkan. Akan tetapi ada pula yang mengatakan bahwa koleksi di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya sudah lengkap.

koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan memang belum lengkap karena ada dari beberapa jurusan yang koleksinya tidak ditemukan disana, hanya beberapa jurusan saja yang memang sudah tersedia koleksinya. Koleksi yang ada di perpustakaan lebih banyak tentang karya sastra dan sejarah, sedangkan untuk prodi lainnya seperti Ilmu Perpustakaan dan Antropologi Sosial masih kurang lengkap.

3.6 Kualitas Koleksi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip

Koleksi bahan pustaka yang baik adalah yang mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan informasi pemustaka. Pemustaka dapat menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan sebagai referensi dalam menambah pengetahuan, salah satunya adalah dengan membaca. Apabila sebuah koleksi sering digunakan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa kondisi fisik koleksi akan berubah, misalnya terdapat noda atau kerusakan.

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa kondisi fisik koleksi yang ada di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip sudah baik, namun ada beberapa koleksi yang sampul bukunya copot karena seringnya koleksi tersebut dipinjam oleh pemustaka.

Kondisi fisik koleksi yang ada di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya sudah baik, hal ini terlihat dari jenis kertas yang bagus dan tebal serta kuatnya penjilidan koleksi tersebut meski sering dipinjam oleh pemustaka. Namun tak sedikit pula koleksinya yang sudah mulai rusak baik dari sampul buku sampai pada kertasnya yang sudah menguning

bahkan sobek. Hal ini dikarenakan peminjaman yang dilakukan oleh lebih dari lima pemustaka dengan cara pemakaian yang berbeda-beda dan juga karena penjilidan buku yang tidak begitu kuat. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi pustakawan karena apabila kondisi fisik koleksi kurang baik tentu akan mempengaruhi kualitas koleksi tersebut.

3.7 Kesesuaian Koleksi Terhadap Kebutuhan Informasi Pemustaka

Kebutuhan informasi seseorang itu timbul karena kesadarannya bahwa pengetahuan yang ia miliki masih kurang dan harus terus menambah pengetahuannya. Sama halnya dengan pemustaka yang juga seorang mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya yang ingin terus menambah pengetahuan yang sesuai dengan ilmu jurusannya. Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya adalah perpustakaan yang akan dituju oleh pemustaka karena merupakan perpustakaan yang diharapkan dapat mencakup ilmu jurusan para pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dapat dijelaskan bahwa kesesuaian koleksi di perpustakaan dengan jurusan mereka ada beberapa pendapat. Pendapat pertama menyatakan bahwa koleksi di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya belum sesuai dengan jurusan karena mereka menuturkan lebih sering mencari referensi di perpustakaan universitas lain yang sesuai dengan jurusan mereka. Pendapat selanjutnya adalah koleksi di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip sudah sesuai dengan jurusan mereka dengan alasan tiap mencari referensi di perpustakaan selalu tersedia disini. Adapula dua pendapat yang menyatakan bahwa tidak semua koleksi di perpustakaan sesuai dengan jurusan, akan tetapi terkadang ada beberapa koleksi yang bisa dijadikan referensi tugas. Pendapat lain menyatakan bahwa ada sebagian koleksi di perpustakaan sudah jadul yang mencakup jurusan informan tersebut.

Koleksi di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip sebagian besar sudah sesuai dengan jurusan-jurusan yang ada di fakultas, hanya saja memang tidak semua jurusan sudah tersedia. Koleksi di perpustakaan kebanyakan mencakup karya sastra dan sejarah, sementara di Fakultas Ilmu Budaya jurusan-jurusannya tidak hanya seputar sastra saja, hal itu membuat pemustaka yang bukan dari jurusan sastra merasa kurang sesuai antara koleksi di perpustakaan dengan jurusan mereka. Bahkan untuk jurusan sastra tidak semuanya terpenuhi kebutuhan koleksinya. Maka dari itu perpustakaan diharapkan terus berupaya untuk menyediakan koleksi yang sesuai dengan jurusan masing-masing yang ada di Fakultas Ilmu Budaya Undip ini.

3.8 Kepuasan Pemustaka Terhadap Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi pemustaka akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan informasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi

perpustakaan untuk terus mengembangkan koleksi yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Terpenuhinya kebutuhan informasi pemustaka tentunya menimbulkan kepuasan bagi pemustaka tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang merupakan pemustaka perpustakaan menjelaskan bahwa pemustaka cukup puas dengan kebutuhan informasi yang di dapat di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip karena koleksi-koleksi yang ada dianggap sesuai dengan jurusan-jurusan mereka. Akan tetapi ada pula informan yang menyatakan kurang puas dengan koleksi yang ada di perpustakaan karena koleksinya belum memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Pemustaka di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip menyatakan puas dengan koleksi yang ada di perpustakaan karena dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Hal ini terlihat dari pemustaka yang mendapatkan koleksi yang ia cari. Akan tetapi tak sedikit pula pemustaka yang menyatakan kurang puas dengan koleksi yang ada di perpustakaan karena tidak memenuhi kebutuhan informasi mereka.

3.9 Kemutakhiran Koleksi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip

Koleksi perpustakaan merupakan sumber informasi yang tidak saja menggambarkan hasil karya manusia masa lampau dan masa sekarang, namun juga masa yang akan datang. Bila koleksi perpustakaan dikembangkan tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perpustakaan akan ditinggalkan penggunanya. Maka, perpustakaan harus bisa menjadi salah satu basis penyediaan pengetahuan dan informasi yang *uptodate* bagi pemustakanya. Sama halnya dengan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya yang harus selalu menyediakan koleksi terbarunya sesuai dengan jurusan-jurusan yang ada dengan harapan agar pemustaka bisa selalu memperbarui informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tugirin dan Meliya Lestianti selaku kepala perpustakaan dan pustakawan menjelaskan bahwa koleksi di perpustakaan diakui belum sepenuhnya *up to date* karena di Fakultas Ilmu Budaya ada jurusan baru yang koleksinya masih minim. Akan tetapi pustakawan terus berupaya untuk menyediakan koleksi terbaru tiap jurusan agar pemustaka juga selalu bisa memperbarui informasi sesuai jurusan mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang merupakan pemustaka menjelaskan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya sebagian besar sudah merupakan koleksi terbaru, akan tetapi adapula yang menuturkan bahwa sebagian koleksinya juga masih ada yang jadul atau sudah lama. Pemustaka menilai koleksi tersebut terbaru atau tidak berdasarkan tahun

terbitnya, mereka menyatakan bahwa koleksi di perpustakaan tidak bisa dikatakan terbaru dan terlama karena kebanyakan koleksinya 5 tahun kebawah dari tahun ini.

Koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya tidak semuanya terbaru, hal ini terlihat dari koleksinya masih terdiri dari tahun 2010-2016 sehingga masih tergolong koleksi terbaru. Pustakawan di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya selalu berupaya untuk menyediakan koleksi yang sesuai dengan jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Budaya agar para pemustaka dari segala jurusan bisa mendapatkan referensi yang dibutuhkan dan tentu saja koleksi yang terbaru agar informasinya selalu *up to date*. Pustakawan berkoordinasi dengan para dosen dan masing masing jurusan agar memberi daftar judul buku-buku terbaru agar bisa diajukan sebagai pengadaan koleksi di perpustakaan. Hal itu menjadi agenda rutin tiap tahun agar selalu menambah koleksi dan memperbarui koleksi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan pada bab sebelumnya tentang Persepsi Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dapat disimpulkan bahwa jenis koleksi yang ada di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya meliputi koleksi terbitan pemerintah, koleksi perguruan tinggi, koleksi referensi dan koleksi serial. Untuk ketersediaan koleksi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dirasa masih kurang dan belum mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Kualitas koleksi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dirasa cukup baik oleh pemustaka. Kelengkapan koleksi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya belum mencakup semua jurusan yang ada. Kesesuaian koleksi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dirasa sebagian pemustaka sudah dapat memenuhi ilmu jurusan yang mereka, namun sebagian pemustaka lain beranggapan belum dapat memenuhi ilmu jurusan mereka. Kemutakhiran koleksi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip dirasa belum ada pembaruan koleksi sesuai dengan kebutuhan masing-masing program studi dalam menunjang kurikulum.

Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya sebaiknya menambah koleksi yang sesuai dengan disiplin ilmu yang ada di Fakultas Ilmu Budaya. kemudian perpustakaan sebaiknya memperbarui koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka. untuk pustakawan sebaiknya memperhatikan kualitas koleksi yang ada di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. 2007. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku pedoman*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Lasa, Hs. 1994. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Qalyubi, Syihabuddin dkk. 2007. *Dasar dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- SNI 7330: 2009 Tentang Perpustakaan Perguruan Tinggi. 2009. Jakarta: Badan Standar Nasional ICS 01.140.20
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Agung Seto
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Yuniwati, Yuventia. 2012. "Standarisasi Perguruan Tinggi". <http://digilib.undip.ac.id/index.php/component/content/article/38-artikel/47standarisasi-perpustakaan-perguruan-tinggi-> Diunduh tanggal 11 Desember 2015.